



BERKALA PERIKANAN  
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>  
ISSN Printed: 0126-4265  
ISSN Online: 2654-2714

## Strategi Pengelolaan Usaha Hasil Perikanan Di Kelurahan Teluk Kabung Utara Provinsi Sumatera Barat

### Fishery Product Business Management Strategy In Teluk Kabung Utara Village, West Sumatra Province

**Rizki<sup>1\*</sup>, Dewita<sup>1</sup>, Sukendi<sup>1</sup>**

1) Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Riau, Jl. Pattimura No. 09 Gobah, Pekanbaru, Riau, 28131. Telp 0761-23742.

\*Correspondence Author : [rizkisyakbana.nasution@yahoo.co.id](mailto:rizkisyakbana.nasution@yahoo.co.id)

#### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 17 Maret 2021  
Disetujui: 25 April 2021

#### Keywords:

Management Strategy, Fish Processing fishery product business, SWOT

#### ABSTRACT

This study aims to develop a fishery product business management strategy in Teluk Kabung Utara Village, Padang City. The research was conducted from 21 December 2020 to 20 January 2021. The study was conducted using a qualitative approach to survey methods and direct observation in the field. Data collection was carried out through observation and in-depth interviews with a structured questionnaire instrument. Secondary data were obtained from related agencies in this study. The analysis used in this research is descriptive analysis method and SWOT analysis to determine the appropriate management strategy. The results of the SWOT analysis show that the priority strategy related to the management of fish processing units is to support aggressive strategies, namely strategies that are carried out by utilizing all strengths to seize and take advantage of the greatest opportunities. The strategies for managing fishery product businesses in Teluk Kabung Utara Village are: 1) Maximizing the use of a wide range of markets in high demand for products by conducting good coordination among fishery product business owners, 2) Maximizing the use of capital assistance provided by the government by Right in order to develop a fishery product business.

## 1. PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Pembangunan perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama bisa dilihat dari fungsinya sebagai penyedia ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau pembudidaya ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup

Menurut Zulfan (2014), sebagian besar pengolahan ikan dikelola secara tradisional hal ini dikarenakan pengolahan modern membutuhkan persyaratan yang sulit dipenuhi industri kecil termasuk didalamnya kualitas bahan baku bermutu tinggi kualitas kemasan dan teknologi pengelolanya. Untuk ikut bersaing industri pengolahan ikan skala kecil ini membutuhkan bantuan modal dan pembinaan

\* Corresponding author.

E-mail address: [rizkisyakbana.nasution@yahoo.co.id](mailto:rizkisyakbana.nasution@yahoo.co.id)

yang berkelanjutan untuk menghasilkan produk industri ikan olahan yang ditinjau dari segi ekonomis menguntungkan, dari segi teknis bisa dilaksanakan, dan segi ekologis dapat diterima masyarakat. Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 7 tahun 2016 tentang percepatan pembangunan industri perikanan nasional, bahwa dalam rangka percepatan pembangunan industri perikanan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik nelayan, pembudidaya, pengolah, maupun pemasar hasil perikanan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan devisa negara, Presiden RI mengamanatkan kepada Bupati/Walikota untuk mendukung pengadaan lahan industri perikanan nasional di daerah.

Usaha Hasil Perikanan yang terdapat di Kelurahan Teluk Kabung Utara yang terdapat 5 usaha hasil perikanan yang dimiliki oleh masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Teluk Kabung Utara dan memiliki pekerja yang juga merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Teluk Kabung Utara, Sumatera Barat. Dan rata-rata usaha hasil perikanan tersebut merupakan usaha turun menurun dari keluarga yang berskala mikro.

Pemasaran yang telah dilakukan oleh industri pengolahan ini adalah Kota Padang, Pekanbaru, dan sekitarnya. Sejalan dengan meningkatnya pemasaran dan permintaan yang semakin ketat membuat industri pengolahan berupaya untuk meningkatkan kinerja usahanya. pengolahan dilakukan dalam skala kecil, menggunakan teknologi tradisional, bahan baku yang musiman, sanitasi dan higienis yang kurang diperhatikan karena tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP), teknik pengemasan yang sederhana sehingga mutu dan daya tahan ikan teri menjadi kurang baik dan tidak dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Alasan dilakukannya penelitian tersebut dikarenakan sangat dibutuhkannya strategi pengelolaan dalam menjalankan suatu industri agar benar-benar dapat melakukan pengolahan dengan memikirkan kualitas dan standar operasional (SOP) sehingga dapat bersaing di pasar

Masih belum adanya penelitian yang dilakukan tentang pengelolaan sumber daya alam di Kelurahan Teluk Kabung Utara sehingga belum maksimalnya pengelolaan sumber daya alam di daerah tersebut. Dengan mengetahui potensi yang dimiliki, maka dapat dibuat strategi yang tepat guna mendorong pengelolaan sumber daya alam yang maksimal terkhusus dibidang pengolahan hasil perikanan. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Strategi Pengelolaan Usaha Hasil Perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara, Sumatera Barat" yang diharapkan dapat memecahkan masalah dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya alam khususnya di bidang pengolahan hasil perikanan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Desember 2020 hingga Januari 2021. Lokasi penelitian adalah Kelurahan Teluk Kabung Utara Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei serta observasi langsung di lapangan disertai dengan pengambilan data mengenai kondisi pengelolaan industri perikanan secara tradisional berupa pengolahan ikan teri, serta kondisi ekonomi dan sosial industri pengolahan perikanan secara tradisional khususnya yang berada di Kelurahan Teluk Kabung Utara Kota Padang. Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan survey terhadap responden yang menjadi sampel dibantu dengan kuesioner. Sumber data sekunder adalah dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan adalah SWOT (Rangkuti, 2013) untuk menentukan strategi pengelolaan unit pengolahan ikan yang terdiri dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan) *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### Kondisi Umum Kelurahan Teluk Kabung Utara

Kelurahan Teluk Kabung Utara merupakan satu dari enam Kelurahan yang berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, secara geografis Kelurahan Teluk Kabung Utara merupakan

daerah Pertanian dan Nelayan dengan luas wilayah 17,26 KM<sup>2</sup>. Jarak yang ditempuh dari pusat pemerintahan kecamatan Bungus Teluk Kabung ke Kelurahan Teluk Kabung Utara lebih kurang 2 KM, sedangkan jarak menuju Kota Padang sekitar 20 KM. Kantor Kelurahan Teluk Kabung Utara berada di Jalan Persatuan Padang-Painan. Adapun kelompok pengolah ikan di Kelurahan Teluk Kabung Utara dapat dilihat pada table 1 berikut.

**Tabel 1.** kelompok pengolah ikan di Kelurahan Teluk Kabung Utara

No.	Nama Kelompok	Ketua Kelompok
1.	Sinar Cindakir	Andri Amin
2.	Cahaya Laut	Saiful Bahri
3.	Niur Melambai	Wardi
4.	Batung Sepakat	Amri Yendi
5.	Mutiara Pasifik	Mardi Affil

Sumber : Dinas Kelautan Perikanan Kota Padang (2019)

## 2) Profil Unit Pengolahan Ikan

### Profil usaha hasil perikanan

Usaha Hasil Perikanan ikan teri di Kelurahan Teluk Kabung Utara terdapat 5 kelompok yang berada di daerah pesisir di Kelurahan Teluk Kabung Utara.



Gambar 1. Kondisi Usaha Hasil Perikanan

Profil usaha hasil perikanan ikan teri dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Profil Unit Pengolahan Ikan Teri

No	Nama Kelompok	Variabel	Keterangan
1.	Sinar Cindakir	Bahan baku	
		1. Sumber	Pribadi (Nelayan tangkap)
		2. Jenis ikan	Teri
		3. Air	Air laut
		Tenaga kerja	
		1. Jumlah tenaga kerja	15 orangz
		2. Waktu bekerja	6-8 jam
		3. Upah pekerja	Rp. 100.000-Rp. 150.000/Hari

	Sarana prasarana	
	1. Stayrofoam	10
	2. Keranjang	10
	3. Cold box	4
	4. Tungku perebusan	5
	• Produksi	1,5 – 2 Ton/Bulan
	• Daerah Pemasaran	Kota Padang, Kota Pekanbaru dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung
2.	Cahaya Laut	
	Bahan baku	
	4. Sumber	Pribadi (Nelayan tangkap)
	5. Jenis ikan	Teri
	6. Air	Air laut
	Tenaga kerja	
	4. Jumlah tenaga kerja	15 orang
	5. Waktu bekerja	6-8 jam
	Upah pekerja	Rp. 100.000-Rp. 150.000/Hari
	Sarana prasarana	
	5. Stayrofoam	15
	6. Keranjang	15
	7. Cold box	3
	8. Tungku perebusan	4
	• Produksi	1,5 – 2 Ton/Bulan
	• Daerah Pemasaran	Kota Padang, Kota Pekanbaru dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung
3.	Niur Melambai	
	Bahan baku	
	7. Sumber	Pribadi (Nelayan tangkap)
	8. Jenis ikan	Teri
	9. Air	Air laut
	Tenaga kerja	
	6. Jumlah tenaga kerja	15 orang
	7. Waktu bekerja	6-8 jam
	Upah pekerja	Rp. 100.000-Rp. 150.000/Hari
	Sarana prasarana	
	9. Stayrofoam	13
	10. Keranjang	12
	11. Cold box	2
	12. Tungku perebusan	5
	• Produksi	1,5 – 2 Ton/Bulan
	• Daerah Pemasaran	Kota Padang, Kota Pekanbaru dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung
4.	Batung Sepakat	
	Bahan baku	
	10. Sumber	Pribadi (Nelayan tangkap)
	11. Jenis ikan	Teri
	12. Air	Air laut
	Tenaga kerja	
	8. Jumlah tenaga kerja	15 orang
	9. Waktu bekerja	6-8 jam
	Upah pekerja	Rp. 100.000-Rp. 150.000/Hari
	Sarana prasarana	
	13. Stayrofoam	11
	14. Keranjang	8
		4

	15. Cold box	6
	16. Tungku perebusan	
	• Produksi	1,5 – 2 Ton/Bulan
	• Daerah Pemasaran	Kota Padang, Kota Pekanbaru dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung
5. Mutiara Pasifik	Bahan baku	
	13.Sumber	Pribadi (Nelayan tangkap)
	14.Jenis ikan	Teri
	15.Air	Air laut
	• Tenaga kerja	
	10.Jumlah tenaga kerja	15 orang
	11.Waktu bekerja	6-8 jam
	Upah pekerja	Rp. 100.000-Rp. 150.000/Hari
	Sarana prasarana	
	17. Stayrofoam	14
	18. Keranjang	13
	19. Cold box	3
	Tungku perebusan	3
	Produksi	1,5 – 2 Ton/Bulan
	Daerah Pemasaran	Kota Padang, Kota Pekanbaru dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Sumber : Data Primer, 2021

Proses pengolahan ikan teri yang dilakukan di Kelurahan Teluk Kabung Utara dimulai dari pencucian bahan baku menggunakan air bersih dan kemudian ikan direbus dengan air laut dan ditambah garam dengan menggunakan tungku perebusan.

### 3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Hasil Perikanan

Menurut hasil survey peneliti dilapangan, terdapat beberapa faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara.

**Keterbatasan Modal Usaha,** Dalam menjalankan usaha hasil perikanan terkhusus nya pada ikan teri modal yang dikeluarkan cukup besar pada saat proses mendapatkan bahan baku saja, sementara untuk saat pencucian dan perebusan menggunakan air laut dikarenakan posisi usaha yang berada di tepi pantai. Pengeluaran nelayan untuk pembelian BBM mencapai 40- 50% dari keseluruhan biaya operasional melaut sehingga jika terjadi kenaikan harga BBM maka akan mempengaruhi penentuan lokasi penangkapan ikan, biaya operasional dan pendapatan nelayan (Sudarmo *et al.* 2016)

**Bahan Baku,** Pengolah usaha pengolahan ikan teri ini terbagi menjadi beberapa tugas dan fungsinya diantaranya ada yang bertugas sebagai nelayan tangkap dan ada yang bertugas sebagai pengolah dari ikan teri itu sendiri. Kelompok ini semua memiliki bagannya masing-masing sehingga tidak membutuhkan modal lebih untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan untuk mengolah. Menurut David., *et al.* (2016) Salah satu komponen terpenting dalam proses produk olahan ikan adalah bahan baku. Bahan baku utama yang digunakan di unit pengolahan ikan adalah ikan teri.

**Fasilitas Di Usaha Hasil Perikanan,** Pada sarana dan prasarana merupakan alat atau segala sesuatu sebagai penunjang pada saat produksi di lakukan. Sarana dan prasarana yang terdapat pada usaha hasil perikanan ikan teri tergolong minim, seperti cold box, stayrofoam, keranjang, baskom dan tungku. Dalam Pengembangan industri pengolahan hasil perikanan juga harus dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang seperti air bersih, cold storage dan pabrik es (Lubis dan Sumiati 2011).

**Limbah,** Minimnya pengetahuan pengelola unit pengolahan ikan tentang pengolahan limbah ini menjadi kendala untuk dapat memanfaatkan limbah tersebut. Pemanfaatan limbah merupakan sebagai salah satu alternative dalam menunjang pendapatan kelompok. jika dikelola dengan baik. Menurut Agung *et.,al.* (2017), limbah perikanan adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun rumah tangga, yang kehadirannya kurang bermanfaat dan tidak memiliki nilai ekonomis yang dapat mengancam terjadinya pencemaran lingkungan.Limbah di usaha

hasil perikanan ikan teri berupa limbah padat dari ikan teri yang telah rusak dan tidak layak dijual kembali.

**Pendapatan,** Pada pendapatan yang didapatkan oleh pelaku ataupun pekerja usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk kabung Utara pada dapat dikatakan cukup. Dikarenakan jika ikan teri tidak sedang musim masih terbantu dengan hasil tangkapan lainnya. Pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha/pelaku usaha hasil perikanan tergolong tidak menentu, hal ini terjadi karena adanya faktor dari bahan baku yang terkadang tidak tetap dan juga permintaan yang tidak tetap. Widodo (2009) menjelaskan nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan sumber daya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumber daya pantai. Sehingga berpengaruh terhadap pendapatan para nelayan.

**Pendidikan,** Pendidikan pengelola usaha hasil perikanan ikan teri tergolong menurut hasil dari survey kuesioner yang dilakukan terdapat pada pendidikan sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Hal ini terjadi karena adanya tekanan ekonomi dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya dari Pendidikan itu sendiri. Menurut Sutrisno dan Edy (2009), Pendidikan sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan merupakan salah satu penunjang pengembangan usaha. Pada aspek Pendidikan merupakan salah satu penunjang pengembangan usaha.

**Pasar,** Pada pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara di distribusi ke daerah Kota Padang, Kota Pekanbaru dan disekitar lokasi usaha hasil perikanan itu sendiri. Pasar memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu usaha, karena keberadaan finansial, operasi, akuntansi dan fungsi bisnis lainnya tidak akan berarti apabila tidak terdapat permintaan akan suatu produk dan jasa. Setiap usaha diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan pemasaran usahanya dengan harapan tujuan dan pendapatan usaha tercapai (Willy dan Bambang, 2013)

**Daya Minta Produk,** Pada permintaan pasar adalah banyaknya jumlah produk dari ikan teri yang diminta pada saat tertentu dan terkadang tidak dapat tercukupi. Hal ini dikarenakan faktor cuaca atau bahan baku yang sulit diperoleh. Pemilik usaha/pelaku usaha hasil perikanan hanya dapat memenuhi permintaan pasar pada saat musim ikan. Untuk itu perlu dilakukannya komunikasi dan kerjasama yang baik terjalin baik antara usaha hasil perikanan dalam memenuhi adanya daya minta produk. Daya minta produk adalah banyaknya jumlah produk yang diminta pada waktu tertentu dan pada berbagai tingkatan harga dari produk, dengan kerjasama yang terjalin baik antara pemilik usaha/pelaku usaha hasil perikanan untuk saling mendukung demi berkembangnya usaha hasil perikanan, seperti dalam upaya memenuhi tingginya daya minta produk (Ni Made dan Wayan, 2012).

**Teknologi Pengolahan Produk,** Teknologi yang digunakan pada pengolahan ikan teri yang berada di Kelurahan Teluk Kabung Utara masih menggunakan pengolahan yang tradisional yaitu dengan cara merebus ikan dan menjemur ikan dengan menggunakan bantuan sinar matahari. Pengolahan ikan teri dengan metode seperti ini sudah dilakukan turun menurun oleh pemilik usaha pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara dan juga pengolahan ini tidak membutuhkan biaya produksi yang besar dikarenakan proses penjemuran menggunakan bantuan sinar matahari dan juga perebusan menggunakan bahan baku kayu bakar. Menurut Rusky I. P. *et. al* (2018), Teknologi pengolahan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan. Serta dalam peningkatan teknologi juga berperan dalam mendorong perkembangan industri perikanan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah usaha perikanan dan peningkatan ekspor produk perikanan (Ariani *et al.* 2014).

**Harga Produk,** Harga jual pada produk ikan teri di Kelurahan Teluk Kabung Utara sendiri berkisar pada harga Rp. 70.000/Kg - Rp. 100.000/Kg tergantung pada kualitas produk itu sendiri. Penjualan ikan teri tergantung kepada kualitas dari ikan teri yang dihasilkan. Kualitas dari ikan teri yang dijual dengan harga tinggi dengan memperhatikan pada saat proses penanganan dan pengolahan dari ikan teri. Sehingga harga jual yang produk berbeda-beda tergantung pada kualitas yang dihasilkan. Pengolah menjual produk ikan teri rebus unggulan kepada pendistribor dikisaran harga Rp. 100.000/Kg. Sedangkan produk ikan teri rebus yang biasa dijual di kisaran harga Rp.70.000- Rp. 90.000/Kg. Sementara untuk harga relative tetap tidak ada kenaikan dan tetap tergantung pada kualitas dari ikan teri yang dihasilkan. Menurut Rudianto (2013), harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan, salah satunya yaitu tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap perkembangan operasional perusahaan.

**Keterampilan,** Pada keterampilan yang dimiliki oleh pengusaha/pekerja masih tergolong

rendah. Dikarenakan produk yang dihasilkan hanya satu produk saja yaitu ikan teri. Sementara peluang produk yang dapat dihasilkan melalui bahan baku ikan teri masih tergolong memiliki banyak peluang yang mengasikkan produk lebih kreatif, sehingga disaat bahan baku melimpah pengusaha dapat melakukan pengolahan produk lain dari ikan teri yang lebih memiliki masa simpan dan penjualan yang lebih mudah. Dalam melakukan usaha hasil perikanan, pengembangan SDM dan kelembagaan nelayan dapat meningkatkan hubungan kemitraan yang dapat menjamin keberlangsungan usaha nelayan, meningkatkan kesejahteraan nelayan dan dalam jangka panjang untuk mewujudkan pembangunan perikanan berkelanjutan (Asiati dan Nawawi 2016).

**Standarisasi Produk,** Pada standarisasi produk di kegaitan industri pengolahan hasil perikanan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas dari suatu produk. standarisasi produk salah satu upaya mempertahankan daya jual produk terhadap konsumen. Usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara masih kurang memperhatikan standarisasi produk dari olahan mereka yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan atau pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara. Pada standarisasi produk sangat dibutuhkan guna mendukung berkembangnya usaha hasil perikanan dengan meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Permasalahan ini disebabkan karena usaha yang dijalankan lebih bersifat subsisten dan merupakan pekerjaan turun-temurun sehingga sedikit atau bahkan tidak ada usaha nelayan untuk mengadopsi inovasi terbaru dalam perbaikan kualitas hidup (Asmawati dan Nazamuddin 2013).

**Bantuan Modal,** Pada bantuan modal yang diberikan pemerintah pada usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara tergolong sangat baik, tetapi saat dilakukannya survey lapangan peneliti mendapat kesimpulan bahwa pemberian bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat baik dan mendukung adanya kegiatan usaha hasil perikanan, akan tetapi terdapat kelemahan, seperti misalnya setelah dilakukannya pemberian bantuan modal yang dilakukan oleh pemerintah tidak dilakukannya pengawasan terhadap usaha yang mendapatkan bantuan tersebut. Dalam hal ini Keberadaan industri pengolahan perikanan perlu ditingkatkan karena dapat meningkatkan produktivitas sektor perikanan sebagai sumber bahan baku dan memberikan kontribusi pendapatan dan nilai tambah bagi pelaku usaha Hadi dan Fauzi (2016).

**Perhatian Masyarakat,** Pada dukungan masyarakat dengan adanya keberadaan usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara tergolong baik, dikarenakan pemerintahan yang berada di Kelurahan juga memperhatikan dan memberi arahan kepada pemilik usaha hasil perikanan dengan cara pendekatan dan juga adanya himbauan yang di berikan. Dalam lingkungan yang terdapat usaha hasil perikanan perlu diperlukan rasa kesadaran secara kolektif dimana seluruh kepercayaan dan perasaan bersama orang kebanyakan dalam sebuah masyarakat akan membentuk suatu sistem yang tetap yang punya kehidupan sendiri, kesadaran kolektif tersebut diperteguh dengan kesamaan latar belakang kehidupan, sikap hidup, perasaan senasib dan sistem nilai yang dianut sehingga mendorong hampir keseluruhan anggota komunitas nelayan merespon berbagai perubahan program pembangunan dan tekanan (Satria, 2015).

**Perhatian Pemerintah,** Pada perhatian pemerintah yang diberikan kepada usaha hasil perikanan yang dberada di Kelurahan Teluk Kabung Utara tergolong sudah cukup baik, karena sering dilakukannya penyuluhan dan pelatihan terhadap pengusaha/pekerja usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara baik melalui Dinas Kelautan Perikanan Kota Padang dan juga melalui Pemerintahan yang berada di kelurahan tersebut. Peningkatan usaha-usaha yang bergerak di bidang perikanan dari subsistem hulu (pengadaan sarana produksi dan peralatan pertanian) sampai subsistem hilir (pengolahan dan pemasaran) diharapkan dapat memperkuat manajemen usaha dan meningkatkan pendapatan para pelaku usaha yang terlibat di sektor perikanan (Intyas dan Abidin 2018). Serta juga pemberdayaan tenaga pendamping teknis/penyuluh untuk menjaga keberlanjutan kelembagaan kelompok nelayan (Amarullah 2017).

**Kearifan Lokal,** Pada kearifan lokal di Kelurahan Teluk Kabung Utara masih menjadi pedoman pelaku usaha hasil perikanan seperti kegiatan proses pengolahan dan produk yang dihasilkan masih mengikuti kegiatan yang turun menurun dilakukan oleh orangtua/keluarga dengan menghasilkan produk yang sama. Menurut Sibarani (2012), menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah

kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal juga dapat didefinisikan dalam nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan dalam masyarakat secara arif dan bijaksana. Kearifan lokal terbagi dari 5 dimensi yaitu: pengetahuan lokal, nilai lokal, keterampilan lokal, sumber daya lokal dan mekanisme pengambilan keputusan lokal.

**Tokoh Masyarakat,** Pada survey yang didapatkan melalui tokoh masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Utara, tokoh masyarakat mendukung baik dengan adanya kegiatan usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara dikarenakan merupakan kegiatan yang sudah ada dari dulunya. Dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di Kelurahan Teluk Kabung Utara ini.

**Konflik Antar Pengelola,** Hubungan sosial antar pengolah yang baik sangat penting dalam mempertahankan suatu usaha. Pada konflik antar pengelola yang terjadi di Kelurahan Teluk Kabung Utara sering terjadi, dikarenakan adanya oknum yang hanya meminta haknya saja tetapi tidak melakukan kewajibannya. Hal ini sering terjadi antar pengelola/pemilik usaha. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat/pengelola itu sendiri yang hanya memikirkan bagaimana mendapatkan untung untuk diri sendiri saja sehingga tidak memikirkan yang lainnya. Hubungan yang terjalin baik antar pemilik usaha/pelaku usaha hasil perikanan yang terjalin baik merupakan salah satu faktor penentu berkembangnya usaha tersebut. Menurut Nirfadhilah (2016), hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal. Tiga dimensi yang mempengaruhi timbulnya konflik adalah aktor, ketersediaan sumber daya dan dimensi lingkungan (Hart & Astro 2000; Rahardjanto, 2011; Pasya, 2017).

**Permintaan Pasar,** Pada pemasaran yang dihasilkan dari usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara olahan ikan teri dipasarkan melalui distributor yang berbeda-beda tergantung pada permintaan, misalnya saja di Kota Padang dan Kota Pekanbaru disaat ada permintaan ikan akan di jemput langsung oleh si pembeli yang berasal dari Kota Padang/Kota Pekanbaru, pemasaran juga dilakukan disekitar lokasi usaha hasil perikanan dikarenakan lokasi usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara berdekatan dengan lokasi wisata yang banyak didatangi oleh wisatawan lokal/asing. Pada faktor permintaan pemilik usaha/pelaku usaha cenderung melupakan kepentingan lingkungan dikarenakan lebih mementingkan ekonomi dibandingkan ekosistem dari perairan. Menurut Rusmilyansari et al. (2010), pengelolaan perikanan tangkap yang cenderung tanpa batas dan lebih berorientasi kepentingan ekonomi (economic bases fisheries resource management) berakibat buruk terhadap kelangsungan pemanfaatan sumber daya ikan.

**Transportasi,** Pada transportasi yang di gunakan dalam kegiatan usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara sendiri hanya Kapal saja, dikarenakan dalam proses pendistribusian ikan teri langsung di jemput oleh si pembeli. Untuk kapal yang digunakan masih tergolong minim dan tidak mendukung dalam proses penangkapan ikan dikarenakan masih menggunakan kapal yang memiliki kapasitas dan daya tampung yang kecil. Hal ini penting untuk dilakukan karena dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang optimal, kegiatan usaha perikanan on farm (penangkapan ikan) dan off farm (pengolahan dan pemasaran) menjadi efektif dan efisien sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan hidup nelayan (Sutrisno E 2014). Karena dalam usaha hasil perikanan proses yang pertama dilakukan adalah penangkapan. Ketersediaan sarana dan prasarana dapat mendorong peningkatan dalam penyediaan armada penangkapan dan alat penangkapan ikan (Yahya et al. 2013).

**Budaya,** Pada budaya yang terdapat pada usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara tergolong sangat terjaga, misalnya saja Bahasa yang digunakan oleh pengelola/pekerja dalam sehari-hari masih menggunakan Bahasa Minang yang merupakan Bahasa dari masyarakat Minang Kabau itu sendiri. Pada lokasi yang beradada pada lingkungan usaha hasil perikanan pada umumnya mendapat sambutan baik oleh tokoh masyarakat sekitar usaha hasil perikanan, dikarenakan pelaku usaha/pemilik usaha hasil perikanan yang juga berdomisili di lingkungan usaha hasil perikanan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Afdol et al. (2012) bahwa satuan ekonomi nelayan tradisional mendasarkan hubungan pada kepercayaan (trust) dan persaudaraan (brotherhood/sisterhood)

**Kesukaan Konsumen Terhadap Produk,** Kesukaan konsumen pada produk ikan teri yang dihasilkan oleh usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara dapat dilihat dari tingkat



permintaan produk yang tergolong tergantung pada kualitas dari produk yang dihasilkan tinggi. Produk olahan hasil perikanan yang disukai oleh konsumen merupakan salah satu faktor pada kekuatan yang dapat mendukung pengembangan pada usaha hasil perikanan. Pada produk hasil perikanan yang disukai oleh konsumen, sangat menentukan keberlanjutan dari usaha tersebut. Dengan juga dilakukannya penjaminan mutu dan kualitas produk dari hasil perikanan yang akan dipasarkan. Tingkat kesukaan konsumen merupakan faktor utama dalam menjamin keberlanjutan usaha (Ismawati dan Rika, 2018).

**Aturan Formal Dan Non Formal,** Pada aturan formal dan non formal pada kegiatan usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara sudah mendukung dengan adanya kegiatan usaha hasil perikanan yang berada di Kelurahan Teluk Kabung Utara dengan tentang perizinan dan lain lain yang berkaitan dengan proses kegiatan dalam melakukan usaha hasil perikanan. Dalam aturan formal dan non formal perlu dilakukan pengawasan secara terus-menerus agar tidak terjadi ketidak seimbangan penerapan yang terjadi di lapangan. Permasalahan umum nelayan di Indonesia meliputi rendahnya akses modal finansial, adanya tekanan dari pemberi pinjaman modal, ketidakadilan dalam aturan bagi hasil, sistem pelelangan ikan yang belum transparan dan pihak pemerintah yang masih belum mampu menegakkan aturan (Retnowati 2011; Widodo 2011).

#### 4) Analisis Matriks IFE Usaha Hasil Perikanan

Skor yang diperoleh dari matriks IFE menunjukkan kemampuan usaha hasil perikanan dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada. Nilai pembobotan yang digunakan pada matriks IFE merupakan nilai rata-rata bobot masing-masing faktor internal dari 5 responden pemilik usaha/ pelaku usaha pengolah ikan. Pemberian peringkat (rating) dilakukan oleh responden yang sama dan merupakan nilai rata-rata rating masing-masing faktor internal dari 5 responden. Berikut ini merupakan hasil analisis matriks IFE pada usaha hasil perikanan yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)**

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	daya minta produk yang tinggi	0,05	75	3,98
2	Bahan baku	0,05	75	3,98
3	Fasilitas diusaha hasil perikanan	0,05	75	3,75
4	Pendapatan	0,06	100	5,63
5	Keterampilan	0.05	75	3,75
6	Harga produk	0.05	75	3,75
7	Pasar	0.06	100	5,63
<b>Kelemahan</b>				
8	Keterbatasan modal usaha	0,02	25	0,56
9	Limbah	0.02	25	0,47
10	Teknologi pengolahan ikan teri	0,02	25	0,56
11	Pendidikan	0,02	25	0,47
<b>TOTAL SKOR IFE</b>				<b>32,53</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFE yang dapat dilihat pada Tabel 16, didapatkan bahwa faktor pendapatan dan pasar menjadi kekuatan yang tertinggi dan paling berpengaruh terhadap usaha hasil perikanan dengan nilai skor 5,63 di kedua faktor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan pasar yang sangat mendukung menjadi faktor utama dalam menjalankan usaha hasil perikanan. Dengan potensi pendapatan dan pasar yang mendukung diharapkan pemilik usaha hasil perikanan dapat memaksimalkan produksinya agar usaha dapat berkembang.

Selanjutnya daya minta produk dan ketersediaan bahan baku yang cukup didapatkan skor yang sama yaitu 3,98. Hal ini menunjukkan bahwa daya minta produk dan ketersediaan bahan baku menjadi salah satu kekuatan yang berpengaruh dalam usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara. Pada faktor fasilitas, keterbatasan modal, pelatihan dan harga dari produk menjadi kekuatan yang juga sangat berpengaruh terhadap usaha hasil perikanan dengan skor yang sama yaitu 3,75. Pada faktor pendapatan dan pasar didapatkan skor yang sama 5,63 menjadi kekuatan yang berpengaruh terhadap usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara.

Selain kekuatan, berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui kelemahan terbesar yang dihadapi oleh usaha hasil perikanan yaitu pada limbah dan Pendidikan yang menjadi faktor kelemahan memiliki nilai paling rendah terhadap usaha hasil perikanan, didapatkan skor yang sama sebesar 0,47. Sementara pada faktor teknologi didapatkan skor 3,75. Teknologi menjadi salah satu kelemahan pada usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung dikarenakan masih menggunakan cara pengolahan (penjemuran) ikan teri hanya memanfaatkan bantuan cahaya matahari.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui matriks IFE diperoleh total skor untuk faktor strategis internal usaha hasil perikanan sebesar 35,70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan usaha hasil perikanan mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan cukup mampu menutupi atau mengurangi kelemahan-kelemahannya.

## 5) Analisis Matriks EFE Usaha Hasil Perikanan

Penyusunan matriks EFE hampir sama dengan langkah penyusunan matriks IFE. Perbedaannya pada faktor strategis yang dimasukkan pada matriks EFE, yaitu faktor kunci peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berpengaruh terhadap usaha hasil perikanan. Faktor-faktor strategis eksternal diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden.

Setelah menentukan faktor-faktor strategis eksternal dilakukan pembobotan dengan menggunakan matriks pasangan berganda (*paired comparison*) untuk mendapatkan bobot dari masing-masing variabel eksternal. Nilai pembobotan yang digunakan pada matriks EFE merupakan nilai rata-rata bobot masing-masing faktor eksternal dari 5 responden. Pemberian peringkat (*rating*) dilakukan oleh responden yang sama dan merupakan nilai rata-rata rating masing-masing faktor eksternal dari 5 responden. Berikut ini merupakan hasil analisis matriks EFE pada unit pengolahan ikan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Matriks EFE (Eksternal Factor Evaluation)**

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Bantuan modal	0,05	75	3,52
2.	Perhatian masyarakat	0,05	75	3,52
3.	Perhatian pemerintah	0,05	75	3,75
4.	Permintaan pasar	0,05	75	3,98
5.	Budaya	0,05	100	5,62
6.	Aturan formal dan non formal	0,05	75	3,75
7.	Tokoh masyarakat	0,05	85	3,98
8.	Kearifan lokal	0,05	75	3,52
<b>Ancaman</b>				
9.	Konflik antar pengelola	0,3	25	1,41
10.	Kesukaan produk	0,031	50	1,563
11.	Transportasi	0,03	50	1,56
12.	Standarisasi Produk	0,031	50	1,56
<b>Total Skor EFE</b>				<b>33.83</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan penghitungan tabel matriks EFE diatas didapatkan faktor-faktor peluang yang dapat mempengaruhi usaha hasil perikanan yaitu, didapatkan skor tertinggi pada peluang usaha hasil perikanan pada faktor budaya dengan skor 5,62, dimana kegiatan usaha hasil perikanan merupakan usaha turun menurun yang diwarisi oleh keluarga atau masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Utara. Pada permintaan pasar didapatkan skor 3,98, dimana permintaan pasar menjadi peluang yang cukup baik pada usaha hasil perikanan tersebut. Pada faktor perhatian pemerintah dan aturan formal dan non formal didapatkan skor yang sama yaitu 3,75, dimana perhatian pemerintah dan aturan formal dan non formal yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Utara menjadi peluang yang baik dalam menjalankan usaha hasil perikanan. Sedangkan pada faktor bantuan modal dan perhatian masyarakat didapatkan skor 3,52, dimana bantuan modal dan perhatian masyarakat menyambut baik dengan adanya usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara.

Selain peluang, berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat ancaman yang terdapat pada usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara Kota Padang yaitu, skor yang tertinggi terdapat pada faktor transportasi dan kesukaan dari produk, dimana terbatasnya transportasi yang terdapat pada daerah usaha hasil perikanan dan kesukaan produk yang sangat menjadi ancaman pada usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara. Sedangkan pada standarisasi produk juga termasuk pada ancaman yang terjadi pada usaha hasil perikanan, dimana standarisasi yang ada menjadi ancaman terhadap para pelaku usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui matriks EFE diperoleh total skor untuk faktor strategis eksternal usaha hasil perikanan sebesar 33,83. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan usaha hasil perikanan mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan cukup mampu menutupi atau mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada.

## 6) Strategi Pengelolaan Usaha Hasil Perikanan

Dalam menentukan langkah-langkah Pengelolaan Usaha Hasil Perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara, dilakukan melalui Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi, mengklarifikasi dan memvalidasi perencanaan yang telah disusun. Analisis ini merupakan metode untuk menggali aspek-aspek kondisi yang terdapat di suatu wilayah yang direncanakan maupun untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan wilayah tersebut. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2013).

Analisis SWOT tepat digunakan untuk melihat masalah, kendala, kelemahan dan ancaman yang dihadapi dalam pengelolaan usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara sehingga pengelolaan usaha hasil perikanan dapat berjalan baik dan memenuhi peraturan dan ketentuan yang ada. Penentuan faktor internal, kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), dilakukan dengan mempertimbangkan analisa pengelolaan usaha hasil perikanan ikan yang telah dilakukan. Penentuan faktor eksternal, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dilakukan dengan menganalisis kondisi berdasarkan observasi secara tidak langsung melalui studi literatur dan beberapa pembandingan dari usaha hasil perikanan ikan yang telah berkembang didaerah lainnya.

Tabel 5. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;"><b>IFE</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Strengths (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya minta produk yang tinggi</li> <li>2. Bahan baku relative harga murah</li> <li>3. Fasilitas yang memadai</li> <li>4. Pendapatan relative tinggi</li> <li>5. Sering mengikuti pelatihan</li> <li>6. Harga produk relative murah</li> <li>7. Jangkauan pasar yang luas</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Weaknesses (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengolahan limbah yang tidak maksimal</li> <li>2. Penggunaan teknologi masih tergolong tradisional</li> <li>3. Pendidikan yang rendah</li> <li>4. Modal yang cukup</li> </ol>	
<p style="text-align: center;"><b>EFE</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Opportunities (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya Bantuan pinjaman modal</li> <li>2. Adanya dukungan masyarakat disekitar</li> <li>3. Adanya dukungan pemerintah</li> <li>4. Permintaan pasar relatif tinggi</li> <li>5. Budaya terdahulu</li> <li>6. Aturan formal dan non formal tergolong mendukung</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan pemanfaatan dari jangkauan pasar yang luas dalam daya minta produk yang tinggi dengan cara melakukan koordinasi yang baik antar sesama pemilik usaha hasil perikanan. (S7, S1, S2, S6, S7, O2, O4)</li> <li>2. Memaksimalkan adanya bantuan modal yang diberikan pemerintah dengan tepat agar dapat mengembangkan usaha hasil perikanan (O1, S3, O3, O7)</li> <li>3. Pengembangan kelembagaan kelompok usaha hasil perikanan (S5, O5, O6)</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia (SDM), dengan pelatihan dan pengembangan produk. (W2, W3, O3)</li> <li>2. Memanfaatkan dukungan yang didapatkan dari berbagai pihak untuk menunjang kemajuan usaha hasil perikanan (ikan teri) merupakan produk khas dari daerah tersebut. (W4, W2, O1, O2, O3, O6)</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Threats(T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas bahan baku yang rendah</li> <li>2. Transportasi yang tidak mendukung</li> <li>3. Mutu produk yang rendah</li> <li>4. Konflik antar pengelola</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan bantuan dari pemerintah secara maksimal dengan koordinasi antara pemerintah dan pelaku usaha yang baik. (S5, T2)</li> <li>2. Melakukan pelatihan yang berkaitan dengan pnegelolaan dan dalam melakukan kegiatan usaha hasil perikanan dan dilakukannya pengawasan yang serius dilakukan oleh pemerintah. (S3, O1, O3)</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan peningkatan dan pengawasan pada proses produksi dari awal penangkapan hingga proses perebusan yang sesuai dengan standar yang berlaku. (W61, W2, T1, T3)</li> <li>2. Melakukan koordinasi dengan pemerintah mengenai bantuan alat transportasi yang digunakan saat dilakukannya penangkapan yang dapat menunjang produksi. (W4, T2)</li> </ol>

Sumber: Data Primer, 2020

Bedasarkan analisis yang telah dijabarkan, matriks ini menghubungkan empat kemungkinan strategi, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada (strategi S-O), menggunakan peluang yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi (strategi S-T), mendapatkan keuntungan dari peluang dengan mengatasi kelemahan (strategi W-O) serta meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman (strategi W-T).

**Strategi W-O** merupakan perpaduan kelemahan dan peluang yang bertujuan untuk menutupi kelemahan dengan peluang-peluang yang ada. Strategi ini perlu dilakukan agar peluang yang ada dapat dimaksimalkan untuk pengelolaan unit pengolahan ikan. Berikut strategi W-O yang dilakukan:

- Meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia (SDM), dengan pelatihan dan pengembangan produk.
- Memanfaatkan dukungan yang didapatkan dari berbagai pihak untuk menunjang kemajuan usaha hasil perikanan (ikan teri) merupakan produk khas dari daerah tersebut.

**Strategi S-T** merupakan strategi memaksimalkan kekuatan untuk meminimalkan ancaman yang ada sehingga tetap diperoleh capaian dalam strategi pengelolaan unit pengolahan ikan diuraikan sebagai berikut:

- Memanfaatkan bantuan dari pemerintah secara maksimal dengan koordinasi antara pemerintah dan pelaku usaha yang baik.
- Melakukan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan dan dalam melakukan kegiatan usaha hasil perikanan dan dilakukannya pengawasan yang serius dilakukan oleh pemerintah.

**Strategi W-T** merupakan strategi yang kegiatannya bersifat defensif untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi W-T diuraikan sebagai berikut:

- Melakukan peningkatan dan pengawasan pada proses produksi dari awal penangkapan hingga proses perebusan yang sesuai dengan standar yang berlaku.
- Melakukan koordinasi dengan pemerintah mengenai bantuan alat transportasi yang digunakan saat dilakukannya penangkapan yang dapat menunjang produksi.

## 7) Usulan Kebijakan dan Program

Berdasarkan hasil penjabaran strategi pengelolaan usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara, maka penulis menawarkan usulan kebijaksanaan yang sesuai dengan kondisi usaha hasil perikanan yang ada dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Usulan Kebijakan dan Program**

No	Kebijakan	Program
1	Pembentukan Lembaga/institusi yang menaungi langsung usaha hasil perikanan.	1. Pembentukan badan usaha berbentuk badan hukum. 2. Menjalin Kerjasama dengan lembaga pemerintah.
2	Dilakukan peningkatan keterampilan pelaku usaha/pekerja dengan adanya pengawasan.	1. Dilakukannya pelatihan, pembinaan dan pengawasan oleh dinas terkait.
3	Adanya suatu wadah/tempat dimana pemasaran produk dari hasil perikanan tersebut di pasarkan.	1. Penataan lokasi dan pembentukan sentra oleh-oleh yang berisi produk hasil perikanan setempat.
4	Adanya aturan yang baku terhadap setiap pelaku usaha agar tidak ada konflik yang terjadi	1. Pembuatan aturan formal dan non formal yang saling ber-iringan. 2. Penerapan aturan formal dan non formal yang

---

tegas/tidak tebang pilih.

---

Sumber : Data Primer, 2021

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi eksisting pada usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara sebagai berikut. Kelurahan Teluk Kabung Utara merupakan satu dari enam Kelurahan yang berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Utara didominasi sebagai nelayan. Kelurahan Teluk Kabung Utara merupakan salah satu wilayah pesisir di wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Terdapat 5 kelompok usahahasil perikanan yang berlokasi di Kelurahan Teluk Kabung Utara, 3 diantaranya masih belum terdaftar secara hukum dikarenakan prosedur dan biaya yang harus dilalui, sementara 2 lagi sudah terdaftar secara hukum.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha hasil perikanan memiliki kekuatan yang tergolong tinggi sehingga dapat menutupi kelemahan yang ada (30,47:2,06) kekuatan yang tertinggi terdapat pada pendapatan yang tergolong relatif tinggi serta jangkauan pasar yang luas. Sementara pada kelemahan seperti pengolahan limbah yang belum maksimal serta pendidikan yang rendah. Peluang yang ada pada usaha hasil perikanan yang tergolong tinggi juga dapat menutupi ancaman yang ada (25,55:4,52) peluang yang tertinggi terdapat pada budaya yang masih terjaga pada usaha hasil perikanan serta permintaan yang relatif tinggi. Sementara ancaman seperti kualitas dari bahan baku yang rendah dan transportasi yang tidak mendukung dengan permintaan yang relatif tinggi.
3. Strategi yang didapatkan dalam pengelolaan usaha hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara kedepannya perlu dilakukannya kerja sama antara pemilik usaha/pelaku usaha mengenai bantuan yang akan diberikan oleh pemerintah, sehingga dalam hal ini bantuan yang di berikan pemerintah dapat berguna dan mendukung dalam usaha hasil perikanan.

##### **SARAN**

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengelolaan hasil perikanan di Kelurahan Teluk Kabung Utara dengan memperhatikan kualitas dan standar produk yang ada dengan melakukan penelitian di Laboratorium. Agar dapat memiliki mencapai Standar Nasional Indonesia (SNI), sehingga lebih dapat bersaing di pasaran.
2. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan mengenai populasi pada ikan yang terdapat pada lokasi penangkapan yang dilakukan oleh pelaku usaha/pemilik usaha yang dapat meningkatkan hasil dari bahan baku sehingga dapat memenuhi permintaan yang tinggi.

##### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kedua orang tua serta keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis baik secara moril maupun materi. Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing Ibu Prof. Dr. Dewita Buchari, MS dan Bapak Prof. Dr. Sukendi, M.S selaku dosen yang telah bersedia memberikan waktu, bimbingan, motivasi serta nasehat kepada penulis.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Afdol, M. S., Pulungan dan B. B. Priambodo. 2012. "Strategi Pengaturan Usaha Perikanan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir di Teluk Jakarta yang Mengacu pada Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Tradisional." *Jurnal Hukum dan Pembangunan* 42(3), Juli-September 2012, Badan Penerbit FH UI, Depok, 336-359.
- Agung P., R. Marwita dan Made S. 2017. *Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan ikan dan Limbah Lamun Kering Menjadi Bahan Pupuk Organik Padat Berbasis Silase*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang. Kepulauan Riau.
- Ariani S, Mahyudin I, Mahreda ES. 2014. Peranan Sektor Perikanan dalam Pembangunan Wilayah dan Strategi Pengembangannya dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan. *Jurnal Fish Scientiae*. 4(8): 110-120.
- Asiati D, Nawawi. 2016. Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha dan Pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 11(2): 103- 118.
- Amarullah T. 2017. Strategi Peningkatan Produktivitas Perikanan Tangkap Skala Kecil yang Berkelanjutan di Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh. *Jurnal Perikanan Tropis*, 4(1), 11-21.
- Asmawati, Nazamuddin. 2013. Disequilibrium Pasar Ikan Laut Aceh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 14(1): 38-51.
- David. W., Silvy. M. dan Jacly. S.B.S. 2016. *Analisis Pengendalian Bahan Baku Ikan pada PT. Celebes Minapratama Bitung*. *Jurnal EMBA*. Vol.4. No.2. Hal.578-591.
- Hadi S, Fauzi NF. 2016. Peluang Pengembangan Agroindustri Berbasis Perikanan Laut di Dusun Payangan Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Marine Fisheries Journal*. 7(2): 191-201.
- Hart N & Castro P. (2000). *Conflict and Natural Resource Management*. Rome: FAO. 79p. Hopkins. D.J. and King, G., 2010. A method of automated nonparametric content analysis for social science. *American Journal of Political Science*, 54(1), pp.229-247.
- Intyas CA, Abidin Z. 2018. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Ismawati dan Rika. D.P. 2018. *Uji Kesukaan dan Kelayakan Usaha Produk Nugget Ikan Lele*. Cemara Vol. 15 No. 2. ISSN: 2460-8947. Universitas Wiraraja Sumenep.
- Lubis E, Sumiati. 2011. Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Ditinjau dari Produksi Hasil Tangkapan di PPN Pelabuhan Ratu. *Marine Fisheries Journal*, 2(1): 39-49.
- Ni Made, M. dan Wayan, G. H. 2012. *Analisis Strategi Pengembangan Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung*. Agrimeta. *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*.
- Nirfadhilah. 2016. "Jaringan Sosial Dalam Penjualan Pedagang Warung Makanan di Pasar Inpres Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang", *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 04 No.01, hlm 121-122.
- Rangkuti. F. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Retnowati E. 2011. Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *Jurnal Perspektif*. 16(3): 149-159.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Grasindo, Jakarta.
- Rusky I. P., Iis R. dan Nia K. 2018. *Pengembangan Produk Olahan Perikanan Skala Tradisional Berdasarkan Prosedur Terstandar*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjajaran.
- Rusmilyansari, Wiryawa B, Haluan J, Simbolon D. (2010). Model Pengelolaan Sumber daya Perikanan Tangkap Berbasis Konflik. *Marine Fisheries*, 1 (1): 65-75.

- Satria A. (2015). Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudarmo A, Baskoro M, Wiryawan B, Wiyono ES, Monintja DR. 2016. Analisis Internal dan Eksternal Pengelolaan Perikanan Pantai Skala Kecil di Kota Tegal. *Marine Fisheries Journal*. 7(1): 45-56.
- Sutrisno, Edy. 2014. Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Untuk Kesejahteraan Nelayan. *Jurnal Dinamika Hukum*. 14(1): 1-12.
- Sibarani, Robert 2012. Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Widodo (2009) menjelaskan nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan sumber daya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumber daya pantai.
- Willy, M. dan Bambang, H. 2013. *Pengelolaan Usaha dan Pengembangan Fungsi Pemasaran Produk Ikan Beku Pada PT. Anggara Cipta Citra*. Jurnal Agora, Vol. 1 No. 2.
- Yahya E, Rosyid A, Suherman A. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional dalam Strategi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegal Sari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(1), 56-65.
- Zulfan, N. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hasil Perikanan di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru*. Universitas Hassanudin Makasar. Makasar. Vol IV. No.1.